

**PERSEPSI SISWA KELAS XII TERHADAP MAHASISWA PPL PRODI
PENDIDIKAN SEJARAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI SMA N 3 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi TA. 2021/2022



Oleh
Nama : Fitri Wulandari
NIM : 1800887201020

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH STRATA SATU (S1)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

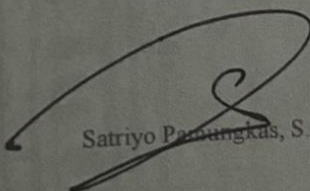
Nama : Fitri Wulandari
NPM : 1800887201020
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Telah disetujui dengan Prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

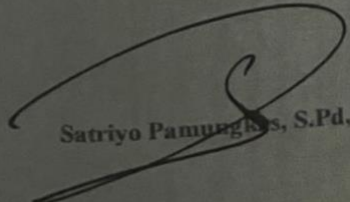
Jambi, Juli 2022

Mengetahui

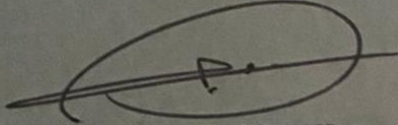
Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Satriyo Pamungkas, S.Pd., M.Pd

Pembimbing Skripsi I


Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

Pembimbing Skripsi II


Deki Syaputra ZE, M.Hum

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Wulandari
NPM : 1800887201020
Tempat, Tanggal Lahir : Suka Maju, 01 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri dan bukan merupakan hasil buatan orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jambi, 01 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Fitri Wulandari

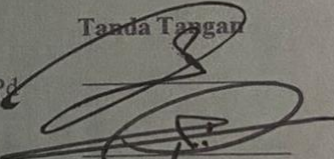
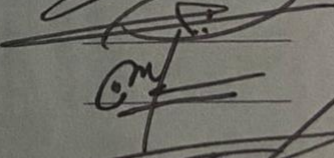
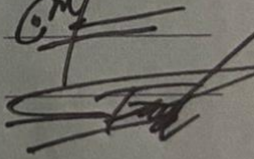
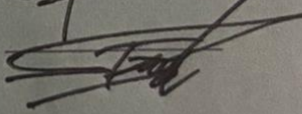
NPM: 1800887201020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah dan diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 01 Agustus 2022
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang FKIP 1


PENGUJI SKRIPSI

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------------|--|
| Ketua Sidang | Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd |  |
| Sekretaris | Deki Syaputra ZE, M.Hum |  |
| Penguji Utama | Ulul Azmi, S.Pd.,M.Hum |  |
| Penguji | Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum |  |

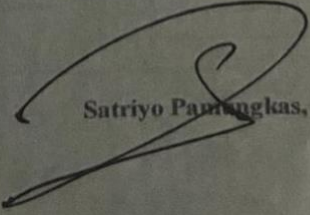
Disahkan Oleh,

Dekan,




Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd

MOTTO

Mengejar apa yang pantas untuk dikejar.

Tinggalkan apa yang tidak pantas untuk dilanjutkan

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam pencipta langit dan bumi beserta isinya yang telah memberikan segala rahmat taufik dan hidayah-Nya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah bunda ku tercinta. M.Arif dan Sulastri yang selalu dengan sabar mencurahkan kasih sayang dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk penulis.
2. Kakakku tersayang wiwik ,rita dan budi Prasetyo yang selalu memberi dukungan sehingga terselesainya skripsi ini dengan lancar.
- 3 Kakek dan Nenek saya Dasuki dan Harminah yang selalu mensupport saya terima kasih banyak sehinga bisa sampai titik akhir ini.
4. Sahabat saya sika,mumun,rts fitri,lina,sella yang telah memberi samangat dukungan dan dorongan untuk mencapai suatu tujuan.
- 5.Teman-teman fkip sejarah angkatan 2028 yang setia menemani dan memberi motivasi.

ABSTRAK

Wulandari, Fitri. 2022. Skripsi. *Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Pembimbing I: Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II: Deki Syaputra ZE, M.Hum

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. PPL merupakan praktik khusus untuk mahasiswa yang meliputi praktik mengajar, administrasi, kompetensi bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA N 3 Kota Jambi. Jenis penelitian yang diterapkan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian mengenai persepsi siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kota Jambi terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari yang terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Pada kompetensi pedagogik persentase persepsi siswa sebesar 72,82% kategori "Cukup", pada kompetensi kepribadian persentase persepsi siswa sebesar 73,60% kategori "Cukup", pada kompetensi sosial persentase persepsi siswa sebesar 70,29% kategori "Cukup", dan kompetensi professional persentase persepsi siswa sebesar 58,29% kategori "Sangat Tidak Baik". Maka secara keseluruhan mengenai persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah masuk dalam kategori "Cukup" dengan rata-rata persentase 69,42%.

Kata Kunci : persepsi, mahasiswa PPL

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Persepsi Siswa Kelas XII Terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Jambi.* ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Satriyo Pamungkas, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Deki Syaputra ZE, M.Hum selaku Pembimbing II, yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak M.Arif dan Ibu Sulastri selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, cinta, dan motivasi yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Suyadi,S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi.

8. Bapak dan Ibu Majelis Guru beserta Staf Tata Usaha SMA Negeri 3 Kota Jambi.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2018, yang mau berjuang sama-sama dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

10. Kekasihku Edi Purwanto A.Md yang telah memberikan dukungan,kebaikan,dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Jambi, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 6 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Persepsi..... | 8 |
| B. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)..... | 12 |
| C. Pembelajaran..... | 14 |
| D. Penelitian Relevan..... | 19 |
| E. Kerangka Berpikir..... | 20 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian..... | 22 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 22 |
| C. Objek Penelitian..... | 23 |
| D. Subjek Penelitian..... | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| F. Instrumen Penelitian..... | 24 |
| G. Keabsahan Data..... | 25 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 25 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 28 |
| B. Pembahasan | 34 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN | 58 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Keterangan | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| 1. | Kisi-Kisi Angket Siswa..... | 24 |
| 2. | Konversi..... | 27 |
| 3. | Indikator Kompetensi Pedagogik..... | 29 |
| 4. | Indikator Kompetensi Kepribadian..... | 31 |
| 5. | Indikator Kompetensi Sosial | 32 |
| 6. | Indikator Kompetensi Profesional | 33 |
| 7. | Hasil Angket Siswa Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Unbari Program Studi Pendidikan Sejarah TA 2020/2021 Untuk Indikator Kopedensi Pedagogik..... | 34 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Keterangan | Halaman |
|--------------|-------------------------|----------------|
| 1. | Kerangka Berpikir | 21 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|----------------------------------|----|
| 1. Tabulasi Angket Uji Coba..... | 58 |
| 2. Surat Izin Penelitian | 59 |
| 3. SK Bimbingan..... | 60 |
| 4. Kartu Bimbingan..... | 62 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh manusia, hampir semua manusia menjalani proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia apalagi dengan adanya perkembangan zaman dan perputaran masa seperti di era globalisasi ini. Oleh karena itu, pendidikan dikatakan sebagai cakupan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan berjalan selama masa hidup manusia (Abd. Kadir, 2011:7). Hal ini dilakukan agar individu atau masyarakat terbebas dari ketidaktahuan akan ilmu pengetahuan yang terus berkembang dari zaman ke zaman. Sebagaimana salah satu amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa untuk itu perlu adanya peran aktif dari seluruh komponen bangsa agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Dalam Kongres Taman Siswa pertama tahun 1930, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan

bertumbuhnya budi pekerti atau kekuatan pikiran dan karakter, pikiran atau intelek serta tubuh anak (Mahfud, 2011:33).

Sementara itu, John Dewey (1950) mengemukakan bahwa pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman serta yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya (Sukadari dan Sulistyono, 2007:25). Berikutnya menurut Sutrisno (2016:29) pendidikan merupakan aktivitas yang berangkai serta terangkum dalam beberapa unsur yang memiliki keterkaitan erat antara unsur yang satu dengan unsur lainnya.

Pendidikan erat sekali kaitannya dengan pembelajaran karena proses yang mengendang serangkaian interaksi timbal balik antara pengajar (guru) dengan pelajar (siswa) pada situasi edukatif dalam mencapai suatu tujuan (Usman, 2001:4). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik melalui lembaga formal maupun non formal. Proses pembelajaran formal harus tersedia berupa sarana dan prasarana penunjang serta harus diampu oleh seorang guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya (Hafidhoh, 2007:2).

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan bagian utama dari proses pendidikan formal dan guru memegang peranan inti dalam interaksi tersebut. Guru berposisi sebagai penentu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diharuskan memiliki kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru wajib memiliki empat

kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peranan penting guru dalam kegiatan pembelajaran, ditandai dengan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap kompetensi seorang guru. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki kompetensi yang mejadi syarat wajib untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran (Kunandar, 2007:46). Guru yang berkopenten akan lebih mampu menciptakan suasana belajar dan mengelola proses belajar mengajar yang efektif.

Kompetensi mengajar seorang guru harus selalu ditingkatkan agar mutu dan kualitas pendidikan yang dicanangkan dapat diwujudkan dan sesuai dengan harapan. Beberapa hal yang harus dilakukan selaku tenaga pendidik dalam pembelajaran yang juga memiliki pengaruh terhadap sebagian hasil belajar, maka seorang guru maupun calon guru perlu ada dasar ilmu keguruan serta latihan ketrampilan keguruan. Oleh karena itu, untuk menciptakan guru atau calon tenaga pendidik yang baik maka dibentuklah Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan.

Universitas Batanghari (UNBARI) merupakan lembaga pendidikan tinggi di Jambi yang menyelenggarakan pendidikan untuk calon tenaga kependidikan melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sebagai salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keguruan, UNBARI terus berupaya dalam menghasilkan sarjana kependidikan yang profesional dan berakhlak mulia. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

PPL merupakan praktik khusus untuk mahasiswa yang meliputi praktik mengajar, administrasi, kompetensi bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, sebelum mahasiswa terjun kelokasi paktiknya, terlebih dahulu diberi pembekalan melalui DIKLAT PPL yang diselenggarakan oleh panitia. Selain DIKLAT terdapat bekal utama untuk melaksanakan tugas sebagai calon pendidik yang kompeten dan profesional yaitu mengikuti mata kuliah *micro teaching*.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti PPL telah memperoleh bekal yang maksimal dan memumpuni dibidangnya. Hal ini dikarenakan daam pembelajaran *micro teaching* mahasiswa memperoleh materi yang berkaitan dengan keterampilan dasar mangajar, diantaranya adalah keterampilan engelola kelas. Dengan tujuan agar mahasiswa pendidikan sejarah yang mengikuti mata kuliah dan kan mengikuti kuliah Pengalaman Lapangan Kependidikan mampu mengelola kelas dengan baik.

Namun demikian, walaupun sudah dianggap siap untuk mengajar guru praktikal tetap harus melihat dan menilai dirinya didepan peserta didik atau siswa. Ini musti dilakukan karena siswa merupakan salah satu unsur utama dalam interaksi antara guru dengan siswa sehingga tindakan-tindakan guru harus berorientasi pada kemampuan dan kebutuhan siswa (Srakhmad, 1984:138). Pada kenyataannya berbagai hal bisa terjadi khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran atau interaksi belajar antara guru dengan siswa.

Pelaksanaan PPL akan menghadapi berbagai rintangan dalam proses pengajaran diadakan. Berdasarkan observasi dan wawancara serta desas desus

yang berkembang berbagai persepsi siswa terhadap guru praktikal atau mahasiswa PPL yaitu kurangnya kompetensi yang dimiliki sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru sebagaimana telah dijelaskan di atas. Hal ini meliputi kurangnya kemampuan mahasiswa praktikal dalam perencanaan, kurangnya kemampuan mahasiswa praktikal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kurangnya kemampuan mahasiswa praktikal dalam kegiatan evaluasi dan lain-lain.

Keberadaan persepsi siswa, dapat membantu guru atau mahasiswa praktikal melihat kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sebagai modal introspeksi atau pertimbangan untuk pelaksanaan PPL selanjutnya oleh pihak kampus serta persiapan yang matang untuk menjadi tenaga pendidik atau guru yang profesional suatu saat nanti. Bertitik tolak dari beberapa realitas di atas, maka dipandang perlu mengkaji kemampuan mahasiswa praktikal selaku tengah pendidik dari sudut pandang siswa atau peserta pendidik. Penelitian ini akan diteliti dalam bentuk skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA N 3 Kota Jambi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh Mahasiswa PPL dalam melaksanakan praktikal;

2. Kurangnya kemampuan mahasiswa praktikal dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA N 3 Kota Jambi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA N 3 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Adapun kegunaan dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dalam bidang pendidikan di FKIP Univerists Batanghari dan menjadi tambahan referensi pengetahuan. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan kompetensi mahasiswa PPL dan pesepsi siswa terkait hal tersebut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah serta mendapatkan gambaran serta tolak ukur terkait pelaksanaan PPL yang telah dilaksanakannya, sehingga peneliti dapat meningkatkan kemampuan mengajar selaku calon guru yang profesional.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga memberikan manfaat untuk mahasiswa kependidikan sebagai masukan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai calon guru dan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan PPL sehingga dapat lebih mempersiapkan diri.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi terkait persepsi siswa terhadap mahasiswa praktikal Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan akan mendapatkan informasi tentang kualitas pelaksanaan PPL mahasiswa fakultas tersebut serta sebagai pertimbangan untuk perencanaan dan penyusunan kebijakan terbaru tentang pendidikan di lembaganya.

d. Bagi Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk guru pamong dan dosen pembimbing agar lebih memperhatikan dan mengarahkan kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan PPL.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

A. Persepsi Siswa

1. Pengertian

Menurut KBBI persepsi diartikan sebagai tanggapan dan atau serapan yakni proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Secara etimologi persepsi (Inggris: perception) berasal dari bahasa latin “*perceptio, percipere*” yang berarti menerima atau mengambil. Dalam arti sempit persepsi adalah cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas dikatakan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi pada suatu ransangan baik panca indra ataupun berupa data (Sobur, 2003:91).

Bimo Walgio (2004:87-88) menyebutkan bahwa persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau sensoris secara stimulus serta diteruskan dan proses berikutnya itulah yang disebut proses persepsi. Sedangkan menurut Siagian (2004:100) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya sebagai upaya untuk memberikan sesuatu makna tertentu terhadap lingkungannya.

Sementara itu, Robbins (2000:88) mengemukakan bahwa persepsi sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh individu-individu dalam mengorganisasikan serta menafsirkan kesan indera agar mampu memberi makna terhadap lingkungan

mereka. Selanjutnya secara singkat Chaplin juga mendefinisikan bahwa persepsi adalah proses dalam mengetahui dan mengenali objek serta kejadian objek tersebut melalui bantuan alat indra (Desmita, 2019:117).

Berbeda halnya dengan Desiderato (1976) mengemukakan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, kejadian atau pandangan yang diperoleh dari penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi dapat dikatakan bahwa persepsi adalah pemberian makna pada stimulus inderawi. Dalam menafsirkan makna tersebut melibatkan sensasi, atensi, ekspektasi dan motivasi serta memori (Jalaludin, 2011:50).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang atau penilaian seseorang terhadap objek diamatinya sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Penilaian ini tidak terlepas dari panca indra yang memberi stimulus, tentunya dengan cara yang berbeda-beda yang akan diekspresikan dengan ucapan dan tingkah laku serta menghasilkan sebuah opini atau pendapat mengenai sesuatu tersebut.

Berkaitan dengan uraian di atas serta berhubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan persepsi disini adalah tanggapan siswa terkait kompetensi mahasiswa praktikal dan atau kemampuan siswa dalam menginterpretasikan tentang suatu objek yang diamati yaitu ketrampilan mahasiswa PPL. Setiap siswa akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap apa yang dirasakan dan apa yang dialaminya selama diajarkan oleh mahasiswa PPL khususnya Prodi pendidikan Sejarah UFKIP Universitas Batanghari.

2. Prinsip Dasar Persepsi

Prinsip dasar persepsi sangat penting untuk diketahui oleh para guru maupun calon guru, agar dapat menjadi komunikator yang efektif. Salah satu ahli yang menjabrkan terkait dengan prinsip dasar persepsi adalah Slameto. Berikut ini bebrapa prinsip dasar persepsi yang dimaksud.

a. Persepsi itu relatif bukan absolute

Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap sesuatu yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan sebelumnya.

b. Persepsi itu selektif

Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan diinterpretasikan.

e. Persepsi seseorang berbeda dengan orang lain sekalipun situasinya sama.

Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri apa adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi (Slameto, 2010: 103).

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004: 89), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah: “(1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologi; dan (3) perhatian”. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan, dimulai dari proses penangkapan suatu obyek oleh alat indera, kemudian masuk syaraf pusat dan memunculkan sebuah persepsi pada seseorang, sehingga menimbulkan perhatian pada obyek yang telah diinterpretasikan.

Sementara itu, David Krech dan Richard crutfield membagi faktor yang menentukan persepsi menjadi dua yaitu fungsional dan struktural. Faktor fungsional yaitu faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dengan menentukan persepsi melalui obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukannya. Sedangkan faktor struktural yakni faktor yang berasal dari sifat stimulus fisik terhadap efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor ini sesuai dengan teori Gestal, bila ingin memahami suatu peristiwa tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan (Jalaludin, 2003:55).

Berbeda halnya dengan David Krech dan Richard crutfield, Miftah Toha (2003: 154) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, sikap dan

kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

1. Pengertian

Sebelum mengetahui arti Praktik Pengalaman Lapangan secara keseluruhan, ada baiknya mengenali dan memahami apa yang dimaksud dengan praktik itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 892) praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Senad halnya dengan yang dikemukakan oleh Komaruddin (2006:200) yang juga menyebutkan bahwa praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori. Jadi dapat disimpulkan bahwa praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata.

Pengalaman lapangan adalah kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan lainnya secara terarah, terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Pengalaman lapangan tersebut berorientasi pada kompetisi, terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional siswa calon guru atau tenaga kependidikan lainnya, dilaksanakan dan dikelola serta ditata secara terbimbing dan terpadu (Oemar Hamalik, 2009:171).

PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) adalah program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa keguruan sebagai calon tenaga pendidik untuk mengenal lapangan yang akan menjadi profesinya dikemudian hari. Dalam kesempatan ini Mahasiswa PPL dapat mengaplikasikan atau menerapkan segala teori, pengetahuan, ketarampilan dan wawasan yang telah diperoleh dibengku perkuliahan berbagai mata kuliah yang terkait ke dalam kelas yang sesungguhnya. Zainal Asri (2012:91) mengemukakan bahwa PPL pada hakikatnya adalah melakukan atau memberikan pelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya dengan harapan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang profesional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian.

Sama dengan beberapa universitas di Indonesia, pada Universitas Batanghari PPL juga merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa FKIP pada semester VII dengan syarat telah mengikuti dan lulus mata kuliah *Microteaching* pada semester VI beserta syarat lainnya. Pada kegiatan PPL ini diperkenalkan kondisi nyata dunia pendidikan, untuk mengaplikasikan setiap ilmu yang telah diperoleh selama enam semester khususnya yang telah diperoleh pada mata pelajaran *Microteaching*. Oleh karena itu, mata kuliah *Microteaching* dikatan sebagai bagian integral dari mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar di dalam kelas (yang bersifat akademik) maupun latihan mengajar di luar kelas (yang bersifat non akademik).

Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk pribadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya.

C. Pembelajaran

1. Pengertian

Banyak definisi terkait pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, bahkan regulasi terkait pendidikan juga memberi pandangan terkait pembelajaran tersebut. Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik sesamanya dan antara peserta didik dengan tenaga pendidik (guru) serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik (2011:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga disebut sebagai suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru untuk menarik serta memberi informasi kepada siswa, dengan adanya persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:7).

Disamping itu, pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Sedangkan menurut Muhaimin (1996) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan pelajar untuk belajar. Kegiatan ini akan menjadikan pelajar mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien (Yatim Riyanto, 2010:131).

Lebih lanjut lagi, Kokom Komalasari (2011:3) pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses (persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut), maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Sementara itu, Muhibbin Syah (2010:215) mengemukakan pembelajaran merupakan proses atau upaya yang dilakukan seseorang (guru) agar orang lain (siswa) melakukan belajar, maka pembelajaran tidak identik dengan belajar sebagaimana dipahami sebagian orang selama ini. Begitu juga sebaliknya, pembelajaran lebih identik dengan proses mengajar atau belajar dalam arti satu sisi guru mengajarkan materi sedangkan disisi lain siswa, murid ataupun pelajar menyerap materi yang diajarkan tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka yang dimaksud pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen-komponen pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik. Dalam artian pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan edukatif, pelajar berperan aktif dalam interaksi belajar terhadap guru dan gurupun harus berperan aktif dalam pengajaran terhadap pelajar atau siswa.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Perubahan akibat dari belajar adalah menyeluruh pada diri siswa untuk mencapai perubahan atau peningkatan pada diri siswa, maka dalam proses pembelajaran harus diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat. Menurut Wina Sanjaya (2006:30) sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran diantaranya:

- 1) Berpusat pada siswa;
- 2) Belajar dengan melakukan;
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial;
- 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah;
- 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah;
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa;
- 7) Mengembangkan kemampuan ilmu dan teknologi;
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik;
- 9) Belajar sepanjang hayat.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar yang benar, maka akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Salah satu metode pembelajaran yang melandasi pengembangan media pembelajaran pengelasan

berbasis komputer pada materi pengelasan pipa SMAW ini adalah metode demonstrasi. Menurut Sugihartono dkk (2007: 81-84) terdapat banyak sekali metode dalam pembelajaran, yang antara lain adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan verbal maupun nonverbal.

2) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik.

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung peserta didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

6) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

7) Metode Bermain Peran

Metode bermain merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik dengan cara peserta didik memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup atau benda mati.

8) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta memecahkan masalah secara kelompok.

9) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa.

10) Metode Ekperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan suatu proses atau percobaan.

11) Metode proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara meyeluruh dan bermakna.

D. Penelitian Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang Persepsi Siswa Kelas XII terhadap Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah dalam Proses Pembelajaran di SMA N 3 Kota Jambi, telah terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema ini diantaranya adalah *pertama*, Puput Nugraheni (2011) dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL UNNES Program Studi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di SMA N 11 Semarang Tahun 2010/2011”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPL UNNES program studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi di SMA N 11 Semarang tahun 2010/2011 tergolong dalam kategori baik, yaitu kompetensi pedagogik dengan persentase 75%, kompetensi kepribadian dengan persentase 81%, kompetensi sosial dengan persentase 82%, dan kompetensi profesional dengan persentase 77%.

Kedua, Riduwan Singgih Prabowo (2013) dengan judul “Persepsi Siswa dan Guru terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa KKN PPL FT UNY DI SMK N 3 Yogyakarta”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada kecenderungan sebanyak 28 siswa dan 10 guru menjawab Persepsi terhadap kompetensi pelaksanaan oleh siswa dengan rerata sebesar 76.53 (baik) sedangkan guru sebesar 107.70 (baik), persepsi terhadap kompetensi evaluasi pembelajaran oleh siswa sebesar 34.03 (baik) sedangkan guru sebesar

34.70 (baik), Persepsi guru terhadap kompetensi perencanaan pembelajaran sebesar 27.90 (baik).

Persamaan penelitian dua penelitian tersebut di atas dengan yang akan penulis lakukan ini adalah sama-sama menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Dua penelitian terdahulu di atas yang diteliti adalah kompetensi mengajar, sedangkan yang akan penulis teliti adalah kemampuan dan keterampilan mahasiswa PPL dalam pembelajaran.

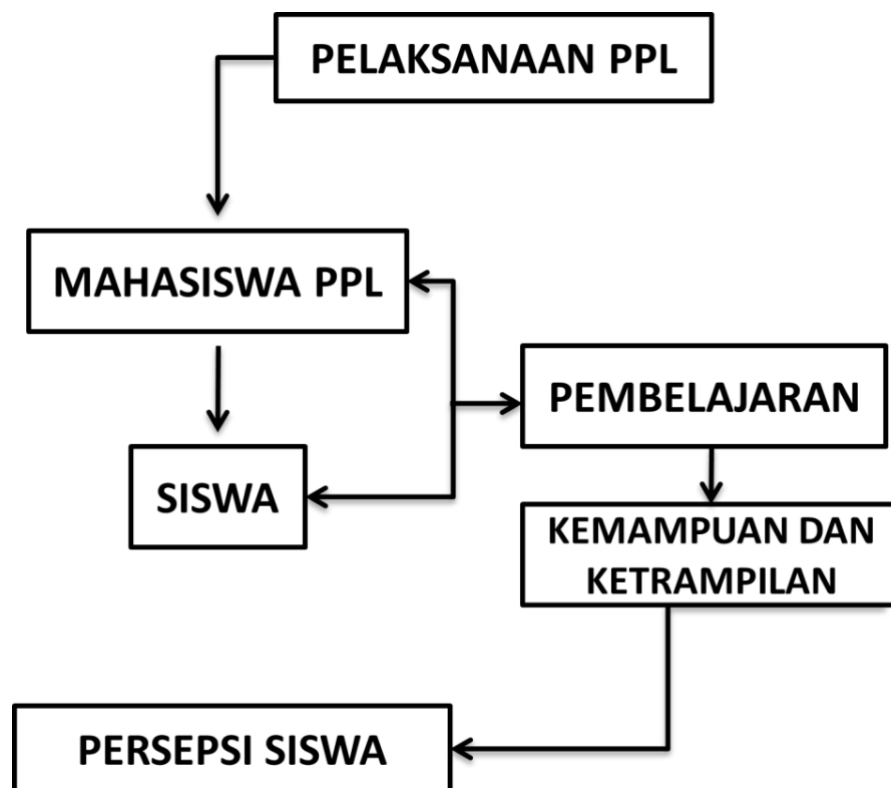
E. Kerangka Berpikir

Pada prinsipnya PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) merupakan tempat latihan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) termasuk mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah pada Universitas Batanghari, untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus selama beberapa semester sebagai seorang calon guru yang nantinya juga akan mengajar dan mendidik siswa. Disamping itu, juga agar memiliki pengalaman dalam mengajar dan mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan dalam mengajar di lapangan, untuk itu mahasiswa diwajibkan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa sebagai calon guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar.

Selama melaksanakan tugas dan kegiatan PPL di sekolah, tentunya akan menimbulkan berbagai persepsi, khususnya persepsi siswa yang melihat langsung pengajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL. Persepsi siswa tersebut akan memberikan gambaran bagaimana tingkat keberhasilan mahasiswa PPL Prodi

Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari di Kelas XII SMA N 3 Kota Jambi, sehingga dari persepsi tersebut dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki keterampilan mengajar mahasiswa PPL selanjutnya.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dirumuskan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktikan, maka keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung akan semakin baik pula, karena dengan adanya persepsi yang baik dalam diri siswa maka akan muncul berbagai hal positif yang nantinya akan memunculkan perhatian, motivasi dan keingintahuan siswa dan lain sebagainya terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Dari keterangan tersebut maka peneliti terdorong untuk meneliti bagaimana sebenarnya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan berupa kata-kata bukan angka. Hal ini dimana menurut (Moleong, 2007:6) penelitian kualitatif untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan yang digunakan yakni deskriptif yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini dengan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti karena bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa SMA Negeri 3 terhadap mahasiswa PPL TA. 2021/2022 Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan penjelasan dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Jambi karena sebagai salah satu tempat Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah berlangsung. Sementara untuk waktu pelaksanaan penelitian dimulai setelah diterbitkan SK Pengesahan judul skripsi sampai memperoleh data-data yang mencukupi.

C. Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Obyek dari penelitian ini adalah persepsi siswa SMA Negeri 3 Kota Jambi terhadap mahasiswa PPL TA. 2021/2022 Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat dimintai keterangan sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Arikunto (2002:107) menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh sebab itu, subjek penelitian ini adalah informan yang bersentuhan dengan kegiatan mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu siswa Kelas XII IPA yang berjumlah 35 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2003: 42) memberikan penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang merupakan suatu cara apa dan bagaimana data yang dibutuhkan peneliti dapat terkumpul sehingga pada hasil akhir penelitian dapat menyajikan data berupa informasi yang *valid* dan *reliable*. Sementara Arikunto (2002:136) memberikan penjelasan yang berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang dapat digunakan peneliti untuk

memperoleh data penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini yaitu angket siswa, dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002:136) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket siswa, maka instrumen penelitian ini menggunakan lembar angket siswa. Berikut bentuk atau kisi-kisi dari angket siswa.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Siswa

| Aspek | Indikator |
|--------------------------|--|
| Kopetensi Pedagogik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pembelajaran berdasarkan kurikulum. 2. Kemampuan merancang RPP 3. Memahami karakteristik siswa 4. Penggunaan media pembelajaran 5. Penggunaan metode bervariasi 6. Mengembangkan potensi siswa 7. Kemampuan melakukan evaluasi. 8. Memberikan penguatan 9. Memberikan stimulus 10. Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran |
| Kopetensi Kepribadian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesabaran 2. Akhlak 3. Kesopanan 4. Kewibawaan 5. Kedisiplinan 6. Kejujuran |

| | |
|-----------------------|---|
| Kopetensi Sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ramah 2. Perhatian 3. Interaksi pada siswa 4. Terbuka dan luwes |
| Kopetensi Profesional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai Materi 2. Memberikan Motivasi 3. Kemampuan mengemas materi 4. Menghubungkan materi dengan keadaan saat ini (actual) 5. Kemampuan bertanya dan menjawab |

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu data penelitian kualitatif sangat penting dan kredibilitas agar dapat hasil penelitian tercapai. Maka, dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) yakni adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh. Oleh sebab itu, akan membandingkan hasil dari angket dan wawancara yang dilakukan terhadap guru pamong.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket siswa dan wawancara.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan data dan mengelompokkannya dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Selanjutnya setelah data yang telah dianalisis, dikonversi untuk memperoleh hasil dalam bentuk angka dari setiap kelompok pernyataan yang ada pada angket. Adapun bentuk kategori konversi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Konversi Data

| Kategori | Persentase |
|-------------------|-------------------|
| Sangat Baik | 90 % - 100% |
| Baik | 80 % - 89 % |
| Cukup | 65 % - 79 % |
| Tidak Baik | 55 % - 64 % |
| Sangat Tidak Baik | Dibawah 55% |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari Jambi di SMA N 3 Kota Jambi. Dari hasil perolehan data penelitian diperoleh uji analisis deskriptif persentase dari indikator yang mejadi penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL. Persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL dalam melaksanakan proses pembelajaran terdiri dari lima indikator kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Pemaparan dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase seperti tertera dalam Tabel 3 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari TA 2020/2021 masuk dalam kategori “Cukup” dengan perolehan persentase yaitu sebesar 72,82%. Secara rincin pada kompetensi pedagogic dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Indikator Kompetensi Pedagogik

| Kompetensi | NO Item | Jawaban Siswa | | | | | | | | | | Kategori | |
|------------|---------|---------------|-------|----|-------|----|-------|---|-------|---|------|----------|-------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | |
| Pedagogik | 1 | 10 | 28,57 | 7 | 20,00 | 12 | 34,29 | 4 | 11,43 | 2 | 5,71 | 70,80 | Cukup |
| | 2 | 0 | 22,80 | 0 | 22,80 | 15 | 42,80 | 4 | 11,43 | 0 | 0,00 | 71,43 | Cukup |
| Pedagogik | 4 | 11 | 38,47 | 13 | 37,14 | 11 | 31,43 | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 | 80,00 | Baik |
| | 6 | 9 | 25,71 | 9 | 25,71 | 10 | 28,57 | 4 | 11,43 | 3 | 8,57 | 69,71 | Cukup |

Sumber: Data olahan penelitian

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk penilaian kompetensi pedagogik terdapat 10 pertanyaan yang telah dikembangkan yakni:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran berdasarkan kurikulum.
- 2) Kemampuan merancang RPP
- 3) Memahami karakteristik siswa
- 4) Penggunaan media pembelajaran
- 5) Penggunaan metode bervariasi
- 6) Mengembangkan potensi siswa
- 7) Kemampuan melakukan evaluasi
- 8) Memberikan penguatan
- 9) Memberikan stimulus
- 10) Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran

Dari 10 pertanyaan tersebut penilaian tertinggi siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari yakni terhadap penggunaan media pembelajaran dengan persentase 80%, diikuti dengan kemampuan melakukan evaluasi dengan persentase 72,57%, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran

sesuai dengan kurikulum dengan persentase 70,86%. Artinya, mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari telah memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan siswa karena media pembelajaran merupakan salah satu fasilitas yang harus dipenuhi oleh sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar. Dengan berkembangnya media pembelajaran yang semakin canggih maka menuntut seorang guru mampu untuk menggunakan media yang ada dengan baik. Selain mampu untuk menggunakan media yang ada maka guru juga harus mampu menyediakan media pembelajaran yang dibuat sendiri.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimaksud disini mencakup karakter guru, dan kemampuan guru dalam mendidik karakter siswa agar lebih baik.

Pada kompetensi ini terdapat enam pertanyaan yang dikembangkan yakni

1. Kesabaran
2. Akhlak
3. Kesopanan
4. Kewibawaan
5. Kedisiplinan
6. Kejujuran

Penilaian siswa terhadap kompetensi kepribadian mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Indikator Kompetensi Kepribadian

| Kompetensi | No Item | Jawaban Siswa | | | | | | | | | | Kategori | |
|------------------|---------|---------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|----------|-------------|--------------|--------------|
| | | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| Kepribadian | 1 | 15 | 42.86 | 4 | 11.43 | 5 | 14.29 | 9 | 25.71 | 2 | 5.71 | 72.00 | Cukup |
| | 2 | 10 | 28.57 | 11 | 31.43 | 11 | 31.43 | 3 | 8.57 | 0 | 0.00 | 76.00 | Cukup |
| | 3 | 12 | 34.29 | 11 | 31.43 | 12 | 34.29 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 80.00 | Sangat Baik |
| | 4 | 5 | 14.29 | 5 | 14.29 | 7 | 20.00 | 15 | 42.86 | 3 | 8.57 | 56.57 | Tidak Baik |
| | 5 | 13 | 37.14 | 15 | 42.86 | 7 | 20.00 | 0 | 0.00 | 0 | 0.00 | 83.43 | Sangat Baik |
| | 6 | 11 | 31.43 | 9 | 25.71 | 11 | 31.43 | 3 | 8.57 | 1 | 2.86 | 74.86 | Cukup |
| Rata-Rata | | 11.00 | 31.43 | 9.20 | 26.29 | 8.40 | 24.00 | 5.40 | 15.43 | 1 | 2.86 | 73.60 | Cukup |

Sumber: Data olahan penelitian

Pada tabel di atas, penilaian siswa pada kompetensi kepribadian memperoleh persentase 73,60 % yang masuk kedalam kategori “Cukup”. Dari enam pertanyaan tersebut persentase tertinggi dari penilaian siswa terdapat pada aspek akhlak yakni sebesar 76%, selanjutnya pada aspek kedisiplinan sebesar 83,43%, dan pada aspek kesopanan sebesar 80.00%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa cukup yakin akan kedewasaan mahasiswa dalam menghadapi perseolan kelas dan siswa, kesabaran dalam menghadapi persoalan yang ada di kelas dan persoalan yang dibuat siswa dalam proses pembelajaran.

3. Kompetensi Sosial

Selanjutnya pada penilaian persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari pada kompetensi sosial memperoleh nilai persentase sebesar 73% dalam kategori “Cukup”. Kompetensi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam melakukan interaksi dengan siswa, guru, dan tenaga pendidik lainnya yang ada di sekolah. Kompetensi ini terdiri dari empat aspek pertanyaan yaitu:

1. Ramah
2. Perhatian
3. Interaksi pada siswa
4. Terbuka dan luwes

Dari keempat tersebut, penilaian tertinggi diperoleh pada aspek keramahan dengan perolehan persentase sebesar 83,43%, selanjutnya penilaian interaksi pada siswa dengan perolehan persentase sebesar 77,14%, dan pada aspek terbuka dan luwes memperoleh nilai persentase sebesar 70,29%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari TA 2020/2021.

Tabel 5. Indikator Kompetensi Sosial

| Komp etensi | No Item | Jawaban Siswa | | | | | | | | | | TCR (%) | Kategori |
|-------------|---------|---------------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|------|---------|------------|
| Komp etensi | No Item | | | | | | | | | | | TCR (%) | Kategori |
| Sosial | 1 | 5 | 42.86 | 2 | 34.29 | 7 | 20.00 | 1 | 2.86 | 0 | 0.00 | 83.43 | Baik |
| Sosial | 2 | 6 | 17.14 | 7 | 20.00 | 7 | 20.00 | 13 | 37.14 | 2 | 5.71 | 61.14 | Tidak Baik |
| Sosial | 3 | 13 | 37.14 | 9 | 25.71 | 10 | 28.57 | 1 | 2.86 | 2 | 5.71 | 77.14 | Cukup |
| Sosial | 4 | 9 | 25.71 | 8 | 22.86 | 13 | 37.14 | 2 | 5.71 | 3 | 8.57 | 70.29 | Cukup |
| Sosial | | | | | | | | | | | | | |
| Sosial-Kata | | 10.75 | 30.71 | 9.00 | 25.71 | 9.25 | 26.43 | 4.25 | 12.14 | 1.75 | 5.00 | 73.00 | Cukup |

Sumber: Data olahan penelitian

4. Kompetensi Profesional

Pada kompetensi professional, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh rata-rata persentase sebesar 58,29% dalam kategori “Sangat Tidak Baik”. Pada kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan sesuai apa yang ditetapkan dalam kurikulum. Pada kompetensi ini terdiri dari yakni ;

1. Menguasai Materi
2. Memberikan Motivasi
3. Kemampuan mengemas materi
4. Menghubungkan materi dengan keadaan saat ini (actual), dan
5. Kemampuan bertanya dan menjawab

Penilaian siswa pada aspek ini penguasaan materi dengan persentase sebesar 70,29%, selanjutnya pada aspek kemampuan dalam mengemas materi pelajaran dengan perolehan persentase sebesar 66,86%, dan pada aspek pada aspek kemampuan dalam memberikan motivasi sebesar 57,71%.

Tabel 6. Indikator Kompetensi Profesional

| Kompetensi | No Item | Jawaban Siswa | | | | | | | | | | TCR (%) | Kategori |
|-------------|---------|---------------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|------|-------|---------|-------------------|
| | | 5 | | 4 | | 3 | | 2 | | 1 | | | |
| Kompetensi | No Item | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | TCR | Kategori |
| Profesional | 2 | 6 | 17.14 | 5 | 14.29 | 5 | 14.29 | 17 | 48.57 | 2 | 5.71 | 57.71 | Sangat Tidak Baik |
| Profesional | 3 | 8 | 22.86 | 9 | 25.71 | 9 | 25.71 | 5 | 14.29 | 4 | 11.43 | 66.86 | Cukup |
| Profesional | 4 | 3 | 8.57 | 3 | 8.57 | 9 | 25.71 | 15 | 42.86 | 5 | 14.29 | 50.86 | Sangat Tidak Baik |
| Profesional | 5 | 1 | 2.86 | 3 | 8.57 | 9 | 25.71 | 14 | 40.00 | 8 | 22.86 | 45.71 | Sangat Tidak Baik |
| Rata-Rata | | 5.60 | 16.00 | 5.40 | 15.43 | 8.60 | 24.57 | 11.2 | 32.00 | 4.20 | 12.00 | 58,29 | Sangat Tidak Baik |

Sumber: Data olahan penelitian

5. Persepsi Siswa Terhadap Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari

Dari tabel di atas yang merupakan hasil olahan data pada setiap aspeknya. Pada aspek kompetensi yang menjadi acuan dalam penilaian mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Sejarah Unbari yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hasil data yang telah

disajikan di atas, diambil secara keseluruhan untuk melihat penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL yang dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Angket Siswa Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Unbari Program Studi Pendidikan Sejarah TA 2020/2021 Untuk Indikator Kopetensi Pedagogik.

| No | Indikator | Persentase (%) | Kategori |
|--------------------------------|------------------------|----------------|-------------------|
| 1. | Kompetensi Pedagogik | 72,82 | Cukup |
| 2. | Kompetensi Kepribadian | 73,60 | Cukup |
| 3. | Kompetensi Sosial | 73 | Cukup |
| 4. | Kompetensi Profesional | 58,29 | Sangat Tidak Baik |
| Rata-Rata % Keseluruhan | | 69,42 | |
| Kategori | | Cukup | |

Sumber: Data olahan penelitian, 2022.

Dari tabel 7 mengenai hasil angket yang terdiri dari empat kompetensi penilaian siswa terhadap masiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari secara keseluruhan dalam kategori “Cukup” dengan perolehan rata-rata persentase 69,42%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Kota Jambi terhadap mahasiswa PPL Unbari periode 2020/2021. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan angket dengan skala pengukuran untuk mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi yang menjadi indikator penilaian. Menurut Usman (dalam Febriana. 2019:2) menjelaskan

kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara kontiniu sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten.

Terdapat empat indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini seperti apa yang telah tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 menjelaskan adanya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar, serta dapat membantu siswa dalam mencapai ketuntasan dalam belajar dan pengembangan diri siswa. Adapun empat standar kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik disini artinya yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang terdiri dari memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, memiliki pemahaman terhadap karakteristik siswa, kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik, dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa. Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar (Febriana. 2019:9).

a) Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum

Pada Kurikulum 2013, sekolah-sekolah yang melaksanakannya harus menyelenggarakan proses pembelajaran dengan alokasi waktu tatap muka sesuai yang telah ditentukan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menyiapkan buku-buku yang digunakan untuk pegangan guru dan siswa (peserta didik) dalam pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Akan tetapi, pihak sekolah atau peserta didik juga dapat menggunakan buku-buku lain di luar buku yang disediakan tersebut sebagai buku penunjang. Bahkan sangat dianjurkan agar siswa dapat memperoleh akses untuk menggunakan buku-buku yang beragam karena mereka harus memperoleh beragam sumber informasi. Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Hal ini terlihat dari penilaian siswa terhadap proses pembelajaran memperoleh nilai persentase sebesar 70,86% dalam kategori “Cukup”.

b) Kemampuan Merancang Pembelajaran (RPP)

Tanggung jawab seorang guru di sekolah yakni harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif dengan cara membuat rancangan kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama dengan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut akan meliputi model bagi siswa, nasihat, evaluasi, dan mengembangkan kemampuan siswa (Febriana. 2019: 6). Berdasarkan hasil penilaian siswa pada point ini memperoleh persentase 70,29% dalam kategori “Cukup”.

c) Memahami karakteristik siswa

Pemahaman terhadap siswa perlu dioptimalkan dalam perkembangannya melalui pembelajaran. Menurut Febriana (2019:5) memahami karakter siswa merupakan syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan agar sesuai dengan kebutuhannya. Kaintannya dalam hal ini, dimana penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL memperoleh nilai persentase 71,43% dalam kategori “Cukup”.

d) Penggunaan media pembelajaran

Dalam era globalisasi dan modern saat ini memudahkan seseorang untuk mengakses dengan cepat segala informasi yang dibutuhkan. Dalam era ini, sangat dibutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan untuk bekerja dalam bidangnya, tetapi juga menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini (Febriana. 2019:3). Artinya, guru sebagai tenaga kerja yang berkecimpung dalam dunia pendidikan harus memiliki kemampuan dalam menggunakan media untuk kepentingan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari dalam penggunaan media pembelajaran tergolong “Baik” dengan persentase sebesar 80%. Maka, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah mampu menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

e) Penggunaan metode bervariasi

Pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 adalah pembelajaran aktif, di mana seluruh siswa harus terlibat aktif di dalamnya.

Keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini baik dalam bentuk aktivitas fisik maupun dalam bentuk aktivitas siswa. Selain itu, agar hal ini dapat terwujud, guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan, kenyamanan, kedisiplinan hingga keselamatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti apa yang diungkapkan oleh Febriana (2019:7) sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru harus mampu dan menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan memahaminya kapan dan pada situasi seperti apa suatu metode akan digunakan. Pada point ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode bervariasi memperoleh persentase sebesar 74,86% dalam kategori “Cukup”.

f) Mengembangkan potensi siswa

Spencer & Spencer (dalam Febriana. 2019: 3) menjelaskan bahwa dimensi pengetahuan dan keterampilan lebih mudah dikembangkan melalui proses pembelajaran yang efektif (*teachable*). Dari hasil penilaian siswa terhadap kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa memperoleh persentase sebesar 69,71% dalam kategori “Cukup”.

g) Kemampuan melakukan evaluasi

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kemudian membuat seluruh siswa di dalam beraktivitas dengan baik perlu mendapatkan umpan balik dari guru. Umpan balik yang diberikan dapat bermacam-macam bentuknya, seperti penguatan-jika siswa atau peserta didik telah melakukan hal yang diharapkan dengan baik, koreksi-jika siswa masih belum dapat melakukan hal yang diinginkan dengan baik. Proses dan hasil belajar peserta didik harus diberikan

respon untuk mengumpan balik kepada mereka, dengan demikian peserta didik mendapatkan gambaran tentang proses dan hasil belajar mereka saat itu juga. Penilaian siswa terhadap kemampuan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari dalam melakukan evaluasi memperoleh persentase 72,57% dalam kategori “Cukup).

h) Memberikan penguatan

Sekolah merupakan tempat bagi siswa menuju kepada proses kedewasaan. Dimana sekolah adalah tempat bagi siswa untuk mencari ilmu, berlatih, bersosialisasi dan tempat mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki. Tugas guru di sekolah adalah mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh siswa serta memberikan respon terhadap segala sesuatu yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan mahasiswa dalam membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan cara memberikan pujian dan semangat kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa, karena dengan adanya pujian dari seorang guru maka siswa akan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dari hasil penilaian angket siswa mengenai kemampuan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari dalam memberikan penguatan memperoleh persentase 61,71% dalam kategori “Tidak Baik”. Hasil tersebut dikarenakan mahasiswa PPL masih dalam taraf proses belajar untuk menjadi seorang guru yang belum memiliki pengalaman.

i) Memberikan stimulus

Pada teori behavioristik belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara kongret. Perubahan perilaku tersebut disebabkan

adanya rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada siswa sehingga memunculkan respon (tanggapan) yang diberikan kepada siswa (Febriana. 2019:20). Slameto (2013: 215) memberikan penjelasan bahwa stimulus memiliki berbagai bentuk seperti perhatian, pengertian dan penerimaan proses internal terhadap informasi, tindakan nyata dalam bentuk partisipasi kegiatan belajar seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan dan serta nilai-nilainya.

Pemberian rangsangan atau stimulus pada siswa sangat penting mengingat wawasan yang dimiliki siswa masih terbatas. Kegagalan yang selama ini dialami oleh guru diantaranya disebabkan oleh kurangnya rangsangan yang diberikan sehingga respon siswa terhadap materi juga berkurang. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan membuat “cipta kondisi” yang diarahkan untuk memotivasi siswa mengeksplorasi potensi, bakat dan minat sehingga terjadi perubahan sikap dan perilaku dalam memandang pentingnya belajar. Penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari mengenai pemberian stimulus pada saat pembelajaran memperoleh persentase sebesar 68,57% dalam kategori “Cukup”.

j) Kemampuan membuka dan menutup pembelajaran

Keterampilan dasar mengajar membuka dan menutup pelajaran merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru atau seorang calon guru. Secara garis besar keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kegiatan yaitu: keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan

menutup pelajaran (Elisa. 2021: <http://educhanel.com>). Berdasarkan hasil angket persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari mengenai kemampuan dalam membuka dan menutup pembelajaran dalam kategori “Cukup” dengan perolehan persentase 70,86%.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan suasana agar siswa siap secara mental dan terpusat pada hal-hal yang hendak dipelajari. Cara yang dapat dilakukan guru seperti menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memberikan motivasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, menjelaskan manfaat dari pemberian materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan menarik perhatian siswa. Namun, kegiatan ini sering terjadi kesalahan pemahaman. Misalnya pada kegiatan membuka pelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan kegiatan-kegiatan rutin seperti menertibkan siswa, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman ataupun menyuruh siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran. Padahal kegiatan tersebut tidak termasuk dalam kegiatan dalam membuka pelajaran. Karena pada intinya, kegiatan dalam membuka pelajaran tersebut merupakan kegiatan yang ada hubungannya dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.

2) Kompetensi Sosial

Menurut Febriana (2019:12) kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, wali peserta didik, dan masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat empat indikator yang menjadi penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari TA 2021/2022.

a) Ramah

Menjadi guru memang memiliki tantangan tersendiri, dengan adanya berbagai diversitas siswa, guru dituntut agar bisa memahami segala karakter dari peserta didiknya. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif (Pulutturi. 2015: <https://www.kompasiana.com>). Sebagai guru anda harus bisa menempatkan kapan bisa menjadi teman atau sahabat bagi siswa-siswa anda, kapan harus bisa menjadi guru yang dihormati dan didengarkan penjelasannya. Ketika siswa anda memiliki pertanyaan misalnya, jawablah pertanyaan yang diberikan sebaik yang anda bisa. Jadilah pendengar yang baik dan aktif meskipun pertanyaan itu sepele. Hal ini bisa membuat siswa menjadi nyaman dengan anda karena menghargai pertanyaannya. Ikutlah merasakan apa yang dirasakan siswa anda didalam kelas. Ketika mereka memiliki masalah terkait pelajaran, bantulah mereka, tunjukkan empati anda sebagai guru karena ingin membantu mereka menyelesaikan masalahnya. Penilaian siswa terhadap indikator ini memperoleh nilai persentase sebesar 83,43% dalam kategori “Baik”.

b) Perhatian

Menurut Hamzah (2011:15) menjelaskan bahwa guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru merupakan orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai

tujuan akhir dari proses pendidikan. Daryanto (2010:203) menjelaskan kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yaitu kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kemampuan tersebut juga berkaitan dengan kemampuan dalam memberikan perhatian kepada siswa. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Gage dan Berliner (dalam Lubis: <http://media.neliti.com>), dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Penilaian siswa terhadap indikator ini memperoleh nilai persentase sebesar 61,14% dalam kategori “Tidak Baik”.

c) Interaksi pada siswa

Pendidik dan peserta didik merupakan dua pelaku terjadinya interaksi edukatif yang memiliki peran dan aktivitasnya masing-masing yang saling mempengaruhi. Menurut Yamin (2004:92) yang menjelaskan bahwa interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu proses komunikasi timbal balik yang interaktif dalam menyampaikan pesan kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Prinsip komunikasi interaktif menurut Sanjaya (2006:133) mengandung makna bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, melainkan juga sebagai proses untuk mengatur lingkungan agar dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa,

maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 77,14% dalam kategori “Cukup”.

d) Terbuka dan luwes

Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Bisa dilakukan dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 70,29% dalam kategori “Cukup”. Dari adanya keterbukaan antara guru dan siswa akan memberikan siswa rasa nyaman dan merasa bebas bertindak, sehingga merasakan adanya wahana tempat bertemunya kebutuhan mereka untuk dipenuhi secara bersama-sama.

3) Kompetensi Kepribadian

Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian guru. Guru yang memiliki *kompetensi kepribadian* baik, akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula, termasuk kemampuannya dalam berinteraksi dengan peserta didik. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sisdiknas, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta

didik, dan berakhlak mulia (<https://www.amongguru.com>). Zakiah Darajat (dalam Febriana 2019: 13) menjelaskan bahwa kepribadian guru akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi siswa, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan siswa.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses belajaran mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, type recorder ataupun komputer yang lebih modern. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Diharapkan merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Ia merupakan pendidik, pengajar dan perantara dalam kegiatan pendidikan untuk membawa anak ke arah kedewasaan. Mengingat pentingnya peranan guru tersebut, maka ia membutuhkan banyak hal untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

a) Kesabaran

Mengajar merupakan sebuah hal tersulit yang dialami oleh seorang guru, karena mengajar harus memiliki potensi dan kemampuan dalam mengolah kelas agar tetap kondusif. Seorang guru harus mampu menyesuaikan karakter-karakter sifat, prilaku seorang murid satu persatu. Banyak sekali siswa yang berani menantang seorang guru karena kesalahnya. Oleh sebab itu, tidak semua orang bisa mempunyai sifat sabar dan mampu menjadi seorang guru, sifat sabar hanya dimiliki oleh seorang guru yang mereka benar-benar mau mendidik muridnya dengan tekun dan terampil (Jaelani. 2021: <http://kompasiana.com>). Terkait dengan kesabaran seorang guru, Apabila tidak ada kesabaran pada diri seorang guru,

maka fenomena tindak kekerasan akan marak di sekolah-sekolah. Kesabaran guru dalam menghadapi sikap dan perilaku para siswa sangat penting. Jika guru tidak memiliki sifat sabar, tujuan kegiatan belajar dan mengajar tidak akan tercapai dengan baik. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 72% dalam kategori “Cukup”.

b) Akhlak

Akhlak merupakan suatu tingkah laku yang akan menentukan baik dan buruknya manusia. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Tanpa adanya akhlak maka tatanan di dunia ini akan sangat miris. Karena tidak adanya kesopanan, etika, dan tingkah laku yang baik. Akhlak guru terhadap murid merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak saat ini, karena yang menjadi fokus pembahasan selama ini adalah akhlak murid terhadap guru. Padahal akhlak guru terhadap murid juga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat dimiliki oleh setiap guru. Tidak benar kalau seorang guru berperilaku tidak adil, tidak sopan, dan tidak senonoh baik di hadapan muridnya atau dalam hari-harinya.

Dalam hal ini maka guru mempunyai tugas terpenting dalam membentuk akhlak yang baik pada diri muridnya. Sebelum seorang guru memberikan ilmu pada muridnya, maka seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik terlebih dahulu. Karena guru itu digugu dan ditiru, maksudnya adalah setiap perilaku, ucapan, tingkah laku dari setiap guru pasti akan menjadi contoh dan diikuti dari setiap muridnya. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL

Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 76% dalam kategori “Cukup”.

c) Kesopanan

Sopan santun merupakan salah satu wujud norma perilaku bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Dalam "Teori Behaviors" dinyatakan bahwa perilaku seseorang itu bisa diamati dan dijelaskan sebagai wujud respon dari berbagai macam pengalaman stimulus yang pernah dialami. Jadi perilaku merupakan bagian dari budi pekerti yang tidak lain adalah cermin kepribadian seseorang dan terlihat oleh orang lain baik dalam perbuatan maupun interaksi terhadap lingkungannya. Perilaku peserta didik antara lain adalah moral, sikap beragam, sosial, emosi, disiplin, dan konsep diri. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 80% dalam kategori “Baik”.

d) Kewibawaan

Kewibawaan guru adalah adanya kekuatan dalam perkataan dan perbuatan seorang guru yang dapat menumbuhkan rasa sadar dari siswa untuk mengikuti dan menuruti apa yang diperintahkan dan dicontohkan oleh guru. Guru yang berwibawa akan mempengaruhi sikap disiplin siswa. Agar kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat berlangsung dengan baik, maka diperlukan ketertiban, salah satu hal yang diperlukan untuk mewujudkan ketertiban tersebut adalah adanya kepatuhan atau ketaatan siswa untuk melaksanakan perintah yang diberikan oleh gurunya. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan kepatuhan siswa adalah adanya kewibawaan dari gurunya. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap

mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 56,57% dalam kategori “Sangat Tidak Baik”.

e) Kedisiplinan

Guru yang baik adalah guru yang memiliki disiplin dalam bertugas. Jika gurunya disiplin, dan selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, maka upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bisa terwujud. Sebaliknya, jika gurunya kurang disiplin, maka sulit melahirkan siswa yang berkarakter. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 83,43% dalam kategori “Sangat Tidak Baik”.

f) Kejujuran

Bagi seorang guru, kejujuran ibarat mahkota yang menghiasi kepalanya. Jika kehilangan sifat jujur, ia akan kehilangan kepercayaan dari para murid. Sikap jujur guru akan selalu diuji sepanjang hidupnya. Tetap jujur atau berbohong, itu bergantung pada pilihan guru. Guru yang konsisten bersikap jujur, pintu kebaikan terbuka. Sebaliknya, guru yang tak jujur, pintu keburukan yang akan terbuka baginya. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 74,86% dalam kategori “Cukup”.

4) Kompetensi Profesional

Keberhasilan pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran strategis para guru. Itulah yang menjadi alasan kompetensi guru harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman. Guru memiliki beban tugas

yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada para anak didiknya, tapi juga pada negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Adapun indikator Kompetensi Profesional Guru diantaranya adalah:

- a. Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
- b. Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu.
- c. Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.
- d. Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu.
- e. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Dengan menguasai kemampuan dan keahlian khusus seperti yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

a) Menguasai Materi

Kompetensi guru bidang studi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya juga menguasai materi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan (Djohar, 2006:130). Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 70% dalam kategori “Cukup”. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Memberikan Motivasi

Salah satu hal yang menghambat pembelajaran siswa yaitu kurangnya motivasi semangat belajar siswa. Guru bukan hanya fokus memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi siswa agar kembali semangat belajar dan bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Motivasi belajar siswa membuat kemampuan akademik dan non-akademik yang meningkat. Semangat belajar siswa dipengaruhi oleh semangat dalam diri mereka dan

lingkungan. Guru memiliki peranan penting untuk memastikan siswanya paham dengan materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru harus meluangkan waktu untuk memberikan motivasi belajar pada siswa saat pembelajaran di kelas. Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 57,71% dalam kategori “Sangat Rendah”.

c) Kemampuan mengemas materi

Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Proses belajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik karena adanya komponen-komponen pembelajaran. Komponen itu dapat berupa kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sumber-sumber belajar, bangunan fisik sekolah serta sarana dan prasarana penunjang proses belajar. Jika siswa dan guru memanfaatkan buku sebagai sumber belajar maka itulah gambaran bagaimana kita menyajikan atau mengemas materi yang akan disampaikan agar dapat diterima oleh para pembelajar tersebut.

Pengemasan disebut juga pembungkusan, pewardahan atau pengepakan, dan merupakan salah satu pengawetan. Dalam dunia pendidikan pengemasan berarti menyiapkan/merumuskan, menyiapkan bentuk penyajian materi pelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik, agar efektif dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran. Pesan bisa disampaikan melalui bahasa verbal atau nonverbal. Pesan yang disampaikan perlu dipahami oleh siswa, sebab manakala tidak dipahami maka pesan tidak akan menjadi informasi yang

bermakna. Adakalanya suatu pesan tidak diterima oleh siswa atau tidak sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh guru. (<https://ang99site.wordpress.com/>).

Pada indikator ini, penilaian siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari memperoleh nilai persentase sebesar 66,86% dalam kategori “Cukup”.

d) Menghubungkan materi dengan keadaan saat ini (*actual*)

Pada umumnya sebuah materi pembelajaran telah dibagi menjadi tiga jenis yakni alat, informasi dan juga sebuah teks atau program yang diperlukan oleh guru untuk melakukan sebuah perencanaan belajar. Sebuah alat yang dipergunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah pembelajaran yang baik dan mudah di mengerti para siswanya. Yang terakhir adalah sebuah perangkat substansi dari pembelajaran yang disusun dengan sistematis di dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi yang dipelajari. Ada cara yang dapat dilakukan guru untuk menunjukkan pentingnya suatu materi pelajaran bagi mereka adalah dengan menghubungkannya dengan kehidupan keseharian mereka atau keadaan saat ini (Suhadi. 2008: <http://Suhadinet.wordpress.com>). Penilaian siswa terhadap kemampuan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah dalam menghubungkan materi dengan keadaan saat ini tergolong “Sangat Tidak Baik” yang memperoleh persentase 50,86%. Bisa jadi tidak semua materi pelajaran di sekolah dengan mudah bisa dihubungkan atau dikaitkan dengan keadaan sehari-hari siswa. Akan tetapi, guru harus berusaha untuk ini. Semakin bagus gambaran yang diberikan oleh guru, tentang bagaimana sebuah materi

pelajaran penting bagi kehidupan mereka di luar sekolah, semakin termotivasi anak untuk mempelajarinya.

e) Kemampuan bertanya dan menjawab

Bertanya dan menjawab merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk juga dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus agar memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari siswa. Sementara menjawab merupakan ucapan berupa tanggapan, membalas, atau memenuhi atas pertanyaan yang diajukan siswa.

Pada proses pembelajaran pengajuan pertanyaan berlangsung begitu saja pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, tanpa disadari sampai dimana tahapan-tahapan keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan pada penerapan model-model pembelajaran yang dirancang. Dalam proses belajar-mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa-siswi belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir (Eni Purwati. 2009:6-15). Penilaian siswa terhadap kemampuan mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah dalam menghubungkan materi dengan keadaan saat ini tergolong “Sangat Tidak Baik” yang memperoleh persentase 50,86%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari apa yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan ini. Dimana persepsi siswa kelas XII SMA Negeri 3 Kota Jambi terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah Unbari yang terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Pada kompetensi pedagogik persentase persepsi siswa sebesar 72,82% kategori “Cukup”, pada kompetensi kepribadian persentase persepsi siswa sebesar 73,60% kategori “Cukup”, pada kompetensi sosial persentase persepsi siswa sebesar 70,29% kategori “Cukup”, dan kompetensi professional persentase persepsi siswa sebesar 58,29% kategori “Sangat Tidak Baik”. Maka secara keseluruhan mengenai persepsi siswa terhadap mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah masuk dalam kategori “Cukup” dengan rata-rata persentase 69,42%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Hendaknya mahasiswa PPL menguasai berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Caranya

dengan banyak membaca referensi terkait dengan materi atau bidang keilmuan, sehingga saat mengajar mahasiswa sudah siap dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Memperbanyak referensi mengenai metode pembelajaran agar dapat menerapkan proses pembelajaran dengan metode bervariasi.

2) Bagi Peneliti lainnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melihat lebih jauh mengenai mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari.

3) Bagi Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait dengan pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah dalam proses kemampuan melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya

Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Purwati, Eni. 2009. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Aprinta

Sumber lain:

Ang99. 2016. *Pengemasan Materi Pelajaran*. [link]

<https://ang99site.wordpress.com/2016/06/15/pengemasan-materi-embelajaran/>. Diakses 17 Juli 2022.

Admin. 2021. *Kompetensi Kepribadian Guru : Karakteristik dan Indikator*

Pengukurannya. [link] <https://www.amongguru.com/kompetensi-kepribadian-guru-karakteristik-dan-indikator-pengukurannya/> diakses 20 Juni 2022.

Jaelani. 2021. *Kesabaran Seorang Guru dalam Mengajar*. [link]

<https://www.kompasiana.com/mjlni932/6007f58fd541df5276140203/kesabaran-seorang-guru-dalam-mengajar>. diakses 15 Juni 2022.

Lubis, Rahmat Fauzi. *Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran*. (artikel dalam

<https://media.neliti.com/media/publications/325499-kemampuan-guru-menarik-perhatian-siswa-d-d224dc37.pdf>). diakses 15-6-2022.

Pulutturi, Abi. *Guru yang ramah dan humoris disenangi siswa.*

[link]<https://www.kompasiana.com/abipalutturi/55183466a333118007b66392/guru-yang-ramah-dan-humoris-disenangi-siswa> diakses 12-56-2022.

Suhadi. 2008. *Motivasi Belajar: Menghubungkan Materi Pelajaran dengan Keseharian Siswa.* [link]

<https://suhadinet.wordpress.com/2008/09/10/motivasi-belajar%E2%80%9Amenghubungkan-materi-pelajaran-dengan-keseharian-siswa/>. Diakses 1 Juli 2022.

Lampiran

